

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter serta memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik sejak usia dini¹. Namun demikian, capaian pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) tahun 2023, diketahui bahwa rata-rata nilai PAI siswa hanya mencapai 65, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku adalah 75. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa.

Salah satu faktor penyebab rendahnya capaian tersebut adalah dominasi metode pembelajaran konvensional, khususnya metode ceramah, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpikir dan berpartisipasi dalam proses belajar². Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah tidak cukup efektif dalam menumbuhkan pemahaman, keterampilan beragama, maupun sikap religius siswa³.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 54.

² Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 78.

³ Mulyasa, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 67.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Safaruddin, dalam penelitiannya di SDN Petunggu, menemukan bahwa penggunaan metode diskusi berdampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar dan pemahaman materi PAI⁴. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Betry Yeti di SD Negeri 06 Batang Timbulan membuktikan bahwa model diskusi interaktif, seperti *Talking Stick*, dapat mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan hasil belajar⁵.

Sejauh ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan guna mengetahui efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif serta mendeskripsikan implementasi metode tersebut dalam mendorong partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe One-Group Pretest-Posttest Design tanpa kelas

⁴ Safaruddin, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN Petunggu," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2 (2022): hlm. 123.

⁵ Betry Yeti, "Application of Discussion Method to Improve Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Class V," *Prosiding UIN Bukittinggi*, 2024, hlm. 45.

kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik inferensial untuk mengetahui efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil kognitif belajar Pendidikan Agama Islam dan partisipasi aktif siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat.

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti dapatkan selama observasi ialah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana proses implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat tahun pelajaran 2024/2025?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana telah disebutkan, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur efektivitas metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat tahun pelajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat tahun pelajaran 2024/2025 dalam pembelajaran PAI.

4. Kajian Relevan

Berikut merupakan beberapa karya ilmiah sebelumnya yang relevan berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan diantaranya:

1. Skripsi ini ditulis oleh Ida Mardiana dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Kertamaya Bogor." Lokasi penelitian skripsi ini dilaksanakan di SDN Kertamaya, Kota Bogor. Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes hasil belajar, angket motivasi belajar, observasi, dan wawancara. Analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Langkah-langkah Penerapan Metode Diskusi:

- a) Perencanaan: Guru merancang topik diskusi yang sesuai dengan materi pelajaran dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

- b) Pelaksanaan: Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas topik yang diberikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- c) Evaluasi: Guru memberikan umpan balik dan melakukan refleksi bersama siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil Penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a) Hasil Belajar: Nilai *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,793 > 1,999$) dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$.
- b) Motivasi Belajar: Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen. Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,195 > 1,999$) dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada:

No.	Aspek yang Dibandingkan	Penjelasan
1	Metode Pembelajaran	Keduanya menggunakan metode diskusi sebagai pendekatan pengajaran. Diskusi digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

2	Lembaga Pendidikan	Kedua penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang bersifat umum.
3	Target Audiens	Kedua penelitian meneliti siswa sekolah dasar.
4	Tujuan Penelitian	Sama-sama bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi.

Table *Error! No text of specified style in document.*1Persamaan penelitian kajian relevan 1

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada :

No.	Aspek yang Dibandingkan	Penelitian di SDN Kertamaya	Penelitian Ahmad (SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat)
1	Konteks Institusi Pendidikan	Dilaksanakan di SDN Kertamaya, Bogor, Jawa Tengah	Dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, Jawa Barat
2	Tujuan Pengajaran	Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa	Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI

3	Target Audiens	Siswa kelas 4 SD	Siswa kelas 5 SD
4	Lingkup Materi Penelitian	Semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas 4 SD	Hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Table Error! No text of specified style in document..2 Perbedaan penelitian kajian relevan 1

2. Jurnal “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri Petunggu Pasangkayu” oleh Safaruddin, Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Petunggu Pasangkayu. Metode diskusi diterapkan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Guru memfasilitasi siswa dalam berdiskusi kelompok kecil, memberikan peran aktif kepada mereka dalam mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih terlibat, semangat dalam belajar, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari sebelum siklus ke setelah siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan

perkembangan positif dalam aspek afektif dan psikomotor, seperti kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama. Penerapan metode diskusi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperbaiki kualitas interaksi di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah strategi yang efektif dan dapat diandalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Jurnal ini membagi tahapan pelaksanaan menjadi tiga tahap utama, yakni:

- a) Persiapan / Perencanaan Diskusi: Menetapkan tujuan diskusi yang jelas, menyusun kelompok diskusi dengan anggota yang memenuhi persyaratan dan jumlah sesuai kebutuhan (biasanya heterogen), menentukan waktu dan tempat diskusi yang tepat, menyusun RPP, LKPD, dan media pembelajaran (termasuk video dan PowerPoint), kemudian yang terakhir guru juga menyiapkan pertanyaan apersepsi dan motivasi.
- b) Pelaksanaan Diskusi: yaitu pembentukan struktur kelompok berupa ketua, sekretaris, dan anggota, kemudian pembagian tugas dalam kelompok, siswa mengamati tayangan video/media, membaca buku paket, lalu berdiskusi. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, kemudian guru mendorong partisipasi semua siswa dan menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan, lalu

mengevaluasi melalui post-test setelah pembelajaran.

- c) Tindak Lanjut Diskusi: Menyusun kesimpulan hasil diskusi secara bersama, memberikan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bagi siswa, kemudian melakukan penilaian terhadap proses dan hasil diskusi tersebut, langkah terakhir adalah memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok yang aktif atau berhasil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada:

No.	Aspek yang Dibandingkan	Penjelasan
1	Metode Pembelajaran	Keduanya menggunakan metode diskusi sebagai pendekatan pembelajaran utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Mata Pelajaran	Sama-sama membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar.
3	Subjek Penelitian	Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD.
4	Tujuan Pembelajaran	Meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5	Fokus Afektif dan Kolaboratif	Sama-sama menekankan pentingnya partisipasi aktif,

		kerja sama kelompok, serta kemampuan menyampaikan ide dan pendapat.
--	--	---

*Table Error! No text of specified style in document..3
Persamaan penelitian kajian relevan 2*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada :

No.	Aspek yang Dibandingkan	Penelitian Safaruddin	Penelitian Ahmad
1	Pendekatan Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus	Pre-eksperimental (One-Group Pretest-Posttest Design without a Control Group) berbasis kuantitatif
2	Lokasi dan Lembaga	SD Negeri Petunggu Pasangkayu, Sulawesi Barat	SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, Jawa Barat
3	Teknik Analisis Data	Kualitatif-deskriptif dengan observasi dan refleksi	Kuantitatif-inferensial menggunakan uji-t (uji statistik numerik)
4	Fokus Variabel yang Diukur	Keaktifan, interaksi sosial, dan	Hasil belajar kognitif berdasarkan nilai pretest dan posttest

		sikap belajar	
--	--	---------------	--

Table Error! No text of specified style in document..4 Perbedaan penelitian kajian relevan 2

3. Jurnal “Application of Discussion Method to Improve Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Class V” yang ditulis oleh Betry Yeti pada tahun 2024, **Proceedings UIN Bukittinggi**. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjeknya adalah siswa kelas V SD Negeri 06 Batang Timbulan. Metode diskusi, khususnya **Talking Stick**, diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan minat serta hasil belajar PAI. Dalam pelaksanaan tahapannya, penulis membagi menjadi 3 bagian, yang pertama adalah Perencanaan Diskusi, yang mana guru menyiapkan RPP dengan model diskusi **Talking Stick**, menetapkan tujuan (meningkatkan minat & pemahaman), dan menyiapkan alat (tongkat diskusi). Masuk pada pelaksanaan diskusi, Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, kemudian diskusi dipandu oleh tongkat agar setiap siswa mendapat giliran berbicara, Guru memfasilitasi diskusi dan mendorong setiap siswa untuk menyampaikan pendapat.

Tindak Lanjut dari penelitian yaitu Observasi aktivitas siswa dan hasil diskusi oleh peneliti, kemudian evaluasi hasil belajar yang diukur berdasarkan pencapaian KKM. Ditutup dengan refleksi guru dan analisis apakah ada peningkatan antar siklus. Hasilnya Siklus I masih banyak siswa belum aktif dan belum capai KKM, namun pada siklus II, partisipasi meningkat dan 75 % siswa mencapai KKM, meskipun 25 % masih belum tuntas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada:

No.	Aspek	Penelitian Betry Yeti (2024)	Skripsi Kamu
1	Metode Pembelajaran	Diskusi kelompok (Talking Stick) sebagai metode utama PTK	Diskusi kelompok sebagai strategi utama PTK
2	Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SD kelas V	PAI juga pada jenjang SD kelas V
3	Subjek Penelitian	Siswa kelas V SD Negeri 06 Batang Timbulan	Siswa kelas V SD (lokalmu)
4	Tujuan Pembelajaran	Meningkatkan minat & hasil belajar PAI	Meningkatkan keterlibatan & pemahaman siswa PAI
5	Fokus	Tekankan	Sama fokus

	Afektif & Kolaboratif	keaktifan, interaksi, dan partisipasi siswa	pada keaktifan, interaksi, dan diskusi aktif
--	-----------------------	---	--

Table Error! No text of specified style in document..5 Persamaan penelitian kajian relevan 3

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada :

No.	Aspek	Betry Yeti (2024)	Skripsi Kamu
1	Pendekatan Penelitian	PTK dua siklus, kualitatif-kuantitatif (observasi + hasil tes + refleksi)	PTK dua siklus (kualitatif + kuantitatif, observasi/tes/angket)
2	Lokasi dan Lembaga	SD Negeri 06 Batang Timbulan (Kab. [Prov])	SD [Nama & lokasi kamu]
3	Teknik Analisis Data	Gabungan observasi, tes hasil belajar, dan refleksi siklus	Observasi, tes, angket, mungkin analisis statistik deskriptif
4	Fokus Variabel Diukur	Minat belajar dan pencapaian KKM	Keterlibatan, pemahaman materi, keterampilan diskusi

Table Error! No text of specified style in document..6 Perbedaan penelitian kajian relevan 3

4. Perbandingan antara tiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis siapkan adalah sebagai berikut:

Komponen	1	2	3
Judul & Penulis	<i>Pengaruh Metode Diskusi terhadap Motivasi dan Hasil</i>	<i>Penerapan Metode Diskusi untuk</i>	<i>Application of Discussion Method to Improve</i>

	<i>Belajar Siswa Kelas IV di SDN Kertamaya Bogor</i> (Ida Mardiana, 2022)	<i>Meningkatkan Hasil Belajar PAI</i> (Safaruddin, 2022)	<i>Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Class V</i> (Betry Yeti, 2024)
Pendekatan / Desain	Kuantitatif Non-Eksperimental (Control Group Design)	Kualitatif PTK Dua Siklus	PTK Dua Siklus (Model Talking Stick)
Instrumen	Tes, Angket, Wawancara, Observasi	Observasi, Tes, Refleksi	Observasi, Tes KKM, Refleksi
Hasil Penelitian	Terdapat peningkatan signifikan hasil belajar dan motivasi siswa setelah diskusi	Diskusi meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa PAI	Peningkatan minat, keaktifan, dan pemahaman dalam pembelajaran PAI
Kekurangan / Gap	Fokus pada semua pelajaran, bukan spesifik PAI; sekolah negeri	Tidak menggunakan uji statistik kuantitatif; lokasi di luar Pulau Jawa	Tidak menggunakan data kuantitatif inferensial (uji-t, N-Gain); model spesifik (Talking Stick)

Berdasarkan tiga penelitian di atas, metode diskusi terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya mengkaji efektivitas metode diskusi secara kuantitatif menggunakan desain pre-eksperimental dan uji statistik inferensial, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekurangan tersebut.

5. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Pengembangan Teori Pembelajaran Kooperatif:
- Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama ini, pembelajaran kooperatif banyak dikaji dalam konteks pelajaran sains atau sosial, tetapi masih terbatas dalam penerapannya pada pembelajaran agama. Dengan menggunakan metode diskusi sebagai bagian dari strategi pembelajaran kooperatif, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan interaksi antar siswa, membangun kerja sama kelompok, dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Bukti empiris dari peningkatan hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam pendidikan berbasis nilai seperti PAI.⁶

⁶ Alexander, Guci . *Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang*. (**Tangerang: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, 2024), no. 1, hlm. 276.

b) Kontribusi pada Studi tentang Metode Diskusi: Hasil penelitian ini menambah kekayaan referensi akademik mengenai efektivitas metode diskusi sebagai strategi pembelajaran aktif. Jika sebelumnya metode diskusi lebih umum digunakan dalam pembelajaran ilmu sosial atau bahasa, penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut juga dapat diadaptasi secara efektif dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, temuan ini memperluas cakupan penerapan metode diskusi tidak hanya secara lintas mata pelajaran, tetapi juga lintas pendekatan pedagogis, dari sekadar transmisi pengetahuan ke arah transformasi nilai. Hal ini menjadi landasan penting bagi studi-studi lanjutan yang hendak mengeksplorasi inovasi dalam metode pengajaran PAI.⁷

c) Penguatan Hubungan antara Metode Aktif dan Hasil Belajar: Secara teoritis, penelitian ini turut memperkuat argumentasi bahwa metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, metode diskusi tidak hanya meningkatkan aspek

⁷ Halimatus Sadiyah. **Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat** (Jakarta: Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 45.

kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa, seperti keberanian mengungkapkan pendapat, kemampuan mendengarkan, dan keterampilan bekerja sama. Temuan ini konsisten dengan teori-teori konstruktivisme sosial (Vygotsky) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman. Dibandingkan dengan metode ceramah satu arah, pendekatan diskusi memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar, sehingga lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.⁸

- d) Dasar bagi Penelitian Lanjutan: Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan studi lebih lanjut dalam bidang pendidikan, terutama pada ranah metodologi pembelajaran. Temuan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pelajaran PAI dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji kombinasi metode diskusi dengan pendekatan lain seperti metode demonstrasi, role play, atau project-based learning. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan untuk jenjang pendidikan yang berbeda (misalnya SMP atau SMA),

⁸ Siswandari, Yuniarti. **Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam** (Metro: Skripsi S1, IAIN, 2018), hlm. 66.

maupun untuk mengukur dampak metode diskusi terhadap aspek hasil belajar lainnya seperti motivasi belajar, karakter religius, dan sikap sosial. Dengan demikian, penelitian ini berperan sebagai fondasi awal yang penting dalam pengembangan inovasi pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam.⁹

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, khususnya melalui penerapan metode diskusi kelompok, guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, guru dapat memantau perkembangan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Bagi Siswa

Melalui penerapan metode diskusi, siswa terbiasa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta berani menyampaikan pendapat dalam suasana kelas yang interaktif. Selain itu, proses diskusi dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman,

⁹ Mai Candra, Nofrizal. *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sutera*. (Sutera: **Jurnal Pendidikan Kolaboratif** 1, 2024) no. 3, hlm. 67.

seperti sikap musyawarah, saling menghargai, dan tanggung jawab.

c) **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis diskusi di lingkungan sekolah, khususnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif maupun aspek lainnya, baik dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada prinsip pengukuran objektif terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan menggunakan angka-angka dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk menguji hipotesis serta mengukur

¹⁰ Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 34.

pengaruh atau hubungan antar variabel secara terstruktur dan terukur¹¹.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas bersifat tetap, dapat diukur, dan dapat dijelaskan secara obyektif melalui instrumen yang valid dan reliabel¹². Oleh karena itu, pendekatan ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, termasuk dalam penelitian ini yang bertujuan mengukur pengaruh penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat.

Dalam penelitian ini digunakan desain pre-eksperimental, yaitu rancangan yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol sebagai pembandingan¹³. Desain khusus yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design tanpa kelas kontrol, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan metode diskusi terhadap variabel yang diteliti¹⁴.

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Table *Error! No text of specified style in document.*7 Model Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ = Pengukuran pertama sebelum

¹¹ Burhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya** (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 43.

¹² Saifuddin Azwar, **Metode Penelitian** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm 15.

¹³ Subana & Sudrajat. **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 89-91.

¹⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih. **Metode Penelitian Pendidikan**. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 184.

memberikan test X = Perlakuan

menerapkan metode diskusi

O₂ = Pengukuran kedua sebelum memberikan test

1. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang dikaji, yang darinya peneliti ingin menarik kesimpulan¹⁵. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat pada tahun pajaran 2024/2025.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut dan digunakan untuk dianalisis dalam penelitian¹⁶. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 41 orang di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat. Kelas ini dipilih karena peneliti menemukan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V selama masa observasi awal, serta untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi pada pembelajaran agama Islam.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 108.

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 52.

2. Jenis Data

Jenis data adalah segala informasi yang dikumpulkan untuk mendukung analisis dan menjawab rumusan masalah penelitian¹⁷.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari:

a) Data Primer

Data primer merupakan jenis data utama yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau tes¹⁸, yang merepresentasikan kondisi dan realitas aktual di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan guna memperoleh informasi yang otentik dan relevan terkait dengan implementasi metode diskusi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, sebagai subjek utama penelitian, yang akan diberikan perlakuan berupa metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari siswa, peneliti mengumpulkan data melalui pelaksanaan pretest dan posttest guna mengukur hasil belajar

¹⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 19.

¹⁸ Djaali dan Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 28.

sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi juga menjadi bagian dari data primer.

b. Guru Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, yang berperan sebagai informan kunci (key informant). Guru menjadi sumber data primer karena memiliki pengetahuan langsung dan mendalam mengenai kondisi siswa, strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya, serta dinamika kelas selama penerapan metode diskusi. Melalui wawancara terstruktur, peneliti memperoleh informasi mengenai:

- 1) Persepsi guru terhadap efektivitas metode diskusi,
- 2) Observasi guru terhadap perubahan perilaku dan pemahaman siswa,
- 3) Kendala yang dihadapi dalam proses penerapan metode,
- 4) Upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif.

c. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, sebagai pihak yang memiliki otoritas administratif dan tanggung jawab atas keseluruhan

proses pendidikan di sekolah, juga menjadi salah satu sumber data primer yang penting dalam penelitian ini. Kepala sekolah memberikan data kontekstual yang luas tentang kebijakan pembelajaran, implementasi kurikulum, serta dukungan terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti diskusi. Melalui wawancara terstruktur, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah terkait hal-hal berikut:

- 1) Kebijakan sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
- 2) Dukungan kelembagaan terhadap penerapan metode pembelajaran aktif, khususnya diskusi,
- 3) Penilaian kepala sekolah terhadap efektivitas metode diskusi dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan hasil belajar,
- 4) Strategi pengembangan profesional guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran.

Keberadaan guru sebagai sumber data primer sangat penting karena memberikan sudut pandang pedagogis yang mendalam dan memperkuat validitas data yang dikumpulkan dari siswa. Interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadikan guru

sebagai saksi utama atas proses berlangsungnya perlakuan yang diterapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, informasi dari guru sangat membantu dalam triangulasi data dan interpretasi hasil penelitian.

Data primer yang dikumpulkan dari siswa dan guru akan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar. Selain itu, data ini juga menjadi dasar penting dalam menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran aktif dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Partisipasi kepala sekolah dalam penelitian ini untuk memahami lingkungan makro yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah berperan sebagai pemegang kebijakan dan pengambil keputusan yang dapat memfasilitasi atau menghambat inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, data dari kepala sekolah tidak hanya melengkapi perspektif guru dan siswa, tetapi juga memperkuat dimensi institusional dari penerapan metode diskusi.

Dengan menjadikan kepala sekolah sebagai bagian dari sumber data primer, peneliti memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai kesiapan institusi

dalam mendukung penerapan metode diskusi dan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih partisipatif dan bermakna.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku, dan sumber-sumber lain yang tidak langsung berasal dari subjek penelitian¹⁹. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah dokumen hasil ulangan harian siswa, silabus, RPP, serta buku-buku ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, begitu pula literatur dan jurnal yang relevan dengan metode diskusi dan hasil belajar siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan siapa atau apa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik sampling ini terdiri atas dua jenis, yaitu probability sampling dan non-probability sampling²⁰.

Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu²¹. Pemilihan siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat dilakukan secara sengaja karena ditemukan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 127.

²⁰ Hadi, S. *Statistik Pendidikan Modern*. (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm. 7-8.

²¹ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 47.

masalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dan karena kelas ini dinilai relevan untuk melihat pengaruh metode diskusi dalam proses pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian²². Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan seperti wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan angket²³. Pada penelitian kuantitatif, teknik yang umum digunakan antara lain observasi langsung, tes (pretest dan posttest), serta wawancara terstruktur²⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

- a) Wawancara: Dilakukan secara terstruktur kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi.
- b) Observasi langsung: Digunakan untuk mengamati proses

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 121.

²³ Sugiyono. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 45-46.

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 108.

pembelajaran secara nyata di kelas V, terutama dalam implementasi metode diskusi, seperti keaktifan siswa, respon terhadap materi, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok.

- c) Tes (Pretest dan Posttest): Tes dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan metode diskusi. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Dengan pengumpulan data yang terencana dan terstruktur, diharapkan diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya untuk mendukung hasil penelitian²⁵.

5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian, yang memiliki variasi nilai ²⁶. Variabel berfungsi untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena yang dikaji.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 93.

²⁶ Supriadi, Dedi. *Statistik dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 58.

lain²⁷. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah metode diskusi. Metode ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui pertukaran gagasan, pendapat, dan pengalaman secara langsung di dalam kelompok.

Menurut Djamarah, diskusi sebagai metode pembelajaran merupakan proses tukar pendapat yang bertujuan memecahkan masalah atau mendalami suatu topik melalui interaksi antar siswa secara aktif. Dalam konteks penelitian ini, metode diskusi diaplikasikan dengan harapan mendorong siswa berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat, serta memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam.

Dengan diterapkannya metode diskusi sebagai variabel bebas, diharapkan mampu membentuk iklim belajar kolaboratif yang meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami ajaran agama secara kontekstual dan praktis.

b) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas²⁸. Dalam penelitian ini, variabel

²⁷ Mulyasa, E., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 74.

²⁸ Prof. M. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 112.

terikat adalah hasil belajar yang berfokus pada kognitif siswa, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat. Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar, yang mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), sebagaimana dikemukakan oleh Bloom. Dalam penelitian ini, fokus pengukuran dititikberatkan pada aspek kognitif yang tercermin dari peningkatan skor pretest dan posttest.

Menurut Sudjana, hasil belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, efektivitas metode diskusi sebagai variabel bebas akan diuji berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, yang menjadi representasi keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar yang meningkat setelah perlakuan diberikan akan menjadi indikator bahwa metode diskusi sebagai pendekatan partisipatif telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menafsirkan, dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi guna mendapatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta menyusun kesimpulan yang logis ²⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi³⁰. Analisis ini melibatkan perhitungan nilai-nilai statistik seperti mean (rata-rata), median, modus, serta penyajian dalam bentuk tabel atau grafik. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat melihat distribusi skor hasil pretest dan posttest serta membandingkan perbedaan keduanya sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi.

b) Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan umum dari sampel ke populasi³¹. Teknik ini

²⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 230.

³⁰ Hadi, Sutrisno. *Statistik Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hlm. 11.

³¹ Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2021), hlm. 133.

memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah perbedaan antara pretest dan posttest siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat terjadi secara signifikan atau hanya karena kebetulan semata. Salah satu teknik yang digunakan dalam analisis inferensial dalam penelitian ini adalah uji-t (paired sample t-test), yang berguna untuk membandingkan dua rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (metode diskusi) diberikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai susunan isi skripsi yang sistematis, terstruktur, dan terarah. Sistematika ini juga memudahkan pembaca dalam memahami alur penyajian materi yang diteliti. Skripsi ini disusun dalam empat bab utama, yaitu:

a) Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi pengantar dari penelitian yang dilakukan. Di dalamnya mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

b) Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi dasar dalam

pelaksanaan penelitian. Pembahasan meliputi teori-teori yang berhubungan dengan proses pembelajaran, khususnya mengenai metode diskusi dan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

c) Bab III: Kajian dan Analisis Data

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, termasuk hasil pretest dan posttest, observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial untuk mengukur efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat.

d) Bab IV: Penutup

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan analisis data, serta saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, baik sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya. Bagian ini juga dilengkapi dengan penutup sebagai refleksi akhir dari keseluruhan isi skripsi.